

IMPLEMENTASI METODE AT-TIBYAN DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN

Ega Annisa

1910911006

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jember

Abstrak

Representasi dari sebuah metode yang efektif dalam proses pembelajaran adalah meningkatnya kemampuan peserta didik. Al-Qur'an sebagai teks normatif agama, merupakan kitab suci yang setidaknya bagi kaum muslim adalah mampu membacanya secara benar dan tepat. Salah satu metode yang bisa digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik adalah metode at-tibyan, sebagai sebuah metode dengan membiasakan membaca dengan berulang-ulang dengan diiringi hukum tajwidnya. Ada tiga unsur dalam metode tibyan yaitu at-tahdir berkaitan dengan pengenalan materi, at-tamkin yaitu pematangan materi, dan al-murojaah sebagai pengulangan materi bacaan. Tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana metode at-tibyan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Rambipuji Jember. Penelitian menggunakan classroom action research atau tindakan kelas dengan 20 peserta didik. Adapun instrumen penelitian dalam pengumpulan data menggunakan tes lisan dengan indikator penilaian yang telah dirumuskan meliputi: 1. Kelancaran; 2. Kesesuaian pelafalan huruf (makharijul huruf); dan 3. Ketetapan membaca sesuai tajwid. Prosentase ketuntasan penelitian 75 persen, dengan pencapaian minimal skala baik yaitu pada grade nilai 60-70 yang diperoleh siswa. Hasil penelitian pada pra siklus, mencapai 50 persen (10 siswa), sedangkan siklus I memperoleh prosentase sebesar 65 persen (13 siswa), dan siklus kedua sebesar 75 persen (15 siswa). Kesimpulan penelitian metode at-tibyan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Rambipuji Jember.

Kata Kunci : al-Qur'an, kemampuan membaca, metode tibtan, penelitian tindakan, siklus.

Pendahuluan

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana dalam pengembangan potensi dan kompetensi siswa, membutuhkan peranan metode dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat bersifat efektif dan efisien. Pengembangan potensi tidak hanya dalam ranah intelektual, namun secara konkret yang tertuang dalam UU Sisdiknas kata awal pada rumusnya berkaitan dengan potensi spiritual dan keagamaan yang identik dengan pendidikan agama Islam (Agung, 2019). Salah satu materi pendidikan agama Islam di sekolah yang harus ditingkatkan dan dikembangkan adalah berkaitan dengan pembelajaran membaca al-Qur'an. Fakta ini tidak lepas dari kontekstualisasi hadis "khoirukum man ta'allama-l qur'aana wa 'allahahu" yang secara makna menjelaskan signifikansi orang Islam untuk belajar membaca al-Qur'an (Ahmad, 2018). Disisi lain, al-Qur'an sebagai teks normatif Islam, memiliki kedudukan sebagai landasan hukum utama yang harus dipahami serta sarana ibadah bagi muslim dengan membacanya sebagai representasi ketaqwaan (Rusdiah, 2012; Rahmad, 2017; Ridho, 2022).

Konteks membaca al-Qur'an sendiri, memiliki beberapa hal yang harus diketahui dan dipahami, berkaitan dengan ada, hukum dan keutamaannya. Salah satu adab berkaitan dengan adab membaca a-Qur'an yaitu membaca dengan cara tartil, sedangkan keutamaannya adalah reward atau balasan berupa pahala, serta hukumnya tidak boleh membaca al-Qur'an dengan langgam (Pasmadi, 2021; Al-Dausary, 2022). Membaca al-Qur'an dengan tartil, secara eksplisit disinggung dalam tiga ayat dalam surat Al-Muzammil ayat ke empat, al-Furqon ayat 32, dan al-Isra' ayat 106. Makna tartil adalah tajwid, sehingga dapat digeneralisasi bahwa membaca al-Qur'an harus sesuai dengan kaidah-kaidah hukum bacaan yang harus dilakukan secara benar dan tepat (Qowim, 2019).

Belajar membaca al-Qur'an, membutuhkkan metode yang tepat. Merujuk pada makna kata, metode adalah seperangkat sistemik yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan agar tercapai tujuan yang diinginkan atau dikehendaki (KBBI, 2020). Berlandaskan makna tersebut metode belajar al-qur'an, adalah

seperangkat sistem yang bertujuan agar siswa dapat membaca al-qur'an secara benar dan tepat. Perkembangan metode pembelajaran al-qur'an dewasa ini yang sangat bervariasi dengan karakteristiknya masing-masing, memberikan banyak opsi atau pilihan bagi pendidik untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar al-qur'an. Beberapa metode pembelajaran al-qur'an yang ada seperti dirosati, baghdadiyah, tilawati, iqra' (Rusdiah, 2012; Rosi, 2021), dan metode lain termasuk didalamnya metode tibyan. Pendek kata, ketersediaan berbagai macam metode belajar al-qur'an secara nyata dapat difungsikan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an peserta didik.

Metode tibyan, sebagai salah satu dari beberapa metode belajar al-qur'an, memiliki keunggulan tersendiri. Beberapa keunggulan yang dimiliki antara lain, berkaitan dengan contoh, keseluruhan merupakan potongan dari ayat al-Qur'an, belajar mengeja sekaligus belajar memahami tajwid, dan makharijul huruf; pengarang memiliki kemampuan qiro'ah sab'ah, dan dapat digunakan segala usia (Anam & Aziz, 2020). Disisi lain, metode at-tibyan, juga dapat meningkatkan kemampuan siswa pada kompetensi mata pelajaran lainnya, yaitu bahasa arab, dikarenakan proses pembelajaran metode ini menggunakan bahasa arab. Adapun untuk proses pengajarannya menggunakan tahajji, yang dapat dilakukan secara elastis, baik klasikal maupun individual (Anam & Aziz, 2020).

Ada tiga aspek yang ada dalam at-tibyan sebagai sebuah metode belajar al-Qur'an yang meliputi at-tahdir, at-tamkin, dan murojaah, dimana masing-masing memiliki fokus pembelajaran tersendiri. Unsur at-tahdir berkaitan dengan mengenalkan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari oleh murid yakni pengenalan metode at-tibyan dengan diawali pemberian contoh huruf hijaiyyah terlebih dahulu dari alif sampai ya' kemudian murid mendengarkan. Adapun setelah pengenalan materi awal tersampaikan dan telah ditelaah oleh murid, berikutnya adalah at-tamkin yang berkaitan dengan pemberian materi baru yang tersambung dengan materi sebelumnya. Karena dalam kitab tibyan telah tersusun secara runtut dan harus dipelajari secara berurutan. Pada tahap ini yang akan disampaikan ialah materi mad thobi'i dengan pengulangan-pengulangan dan menggunakan media pembelajaran kitab at tibyan fii itqonil qiro'ah bil qur'an. Unsur terakhir murojaah

berkaitan dengan pengulangan materi yang telah dipelajari baik secara bersama ataupun secara individu.

Penelitian berkaitan dengan metode at tibyan ini juga pernah dilakukan oleh Ansari (2018) yang meneliti sistem pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ini di rumah tahfidz Ummul Qura' Kota Banjarmasin dengan menggunakan metode studi kasus. Penelitian yang dilakukan oleh Ansari (2018) menghasilkan bahwa dalam sistem pembelajaran metode at-tibyan di rumah tahfidz Ummul Qura' Kota Banjarmasin terdiri dari 4 unsur yakni : perencanaan pengajaran, pengorganisasian dan koordinasi, pelaksanaan, dan pengendalian.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode At-Tibyan Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an”. Penelitian ini difokuskan pada penerapan metode at-tibyan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa jenjangn usia remaja sekolah menengah pertama.

Metode Penelitian

Penelitian secara konseptual menggunakan basis riset penelitian tindakan (action research) sebagai upaya untuk melihat tingkat efektifitas dan efisiensi penggunaan metode dalam proses kegiatan belajar mengajar. Riset ini dilaksanakan di kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember. Pengambilan tempat penelitian didasarkan pada karakteristik peserta didik, yang terbagi pada 3 kategori yaitu kelompok dasar, kelompok tahsin, dan kelompok tahfidz. Jumlah siswa keseluruhan dalam satu kelas sebanyak 23, sedangkan yang digunakan dalam kegiatan riset hanya 20 siswa. Kriteria ketuntasan penelitian tindakan ini sebesar 75 persen dari jumlah siswa. Adapun untuk kriteria ketuntasan individu siswa dengan capaian kriteria penilaian baik pada grade nilai 60-70 poin. Instrumen penelitian menggunakan test lisan, yaitu berupa praktek.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan ini adalah penelitian Tindakan kelas. Adapun beberapa tahap dalam pelaksanaannya yakni perencanaan, Tindakan,

observasi, dan refleksi. Sebelumnya peneliti akan melakukan observasi terlebih dahulu guna mendapatkan nilai skor dalam prasiklus yang mana itu masih belum memasuki nilai ketuntasan. Dalam pra siklus terdapat presentase hasil kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang didapat yakni sebesar 50% atau 10 siswa dari 20 siswa yang tuntas. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa nilai siswa dalam kemampuan membaca Al-Qur'an belum mencapai indikator yang diharapkan peneliti yaitu sebesar 75% atau sebanyak 15 siswa dari 20 siswa yang tuntas. Untuk itu peneliti melanjutkan Tindakan berikutnya.

Tabel 1. Pra siklus

Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan	Ketidaktuntasan
71-100	1	5%	
60-70	9	45%	
51-59	1		5 %
<50	9		45%
Jumlah	20	50%	50%

Siklus I

Perencanaan

pada tahap ini peneliti menyusun RPP, menyiapkan media pembelajaran kitab “at tibyan fii itqonil qiro'ah bil qur'an” serta mushaf Al-Qur'an dan menyiapkan selebaran huruf hijaiyyah yang dibagikan pada masing-masing siswa.

Pelaksanaan

Guru mengajak siswa untuk berdoa Bersama-sama terlebih dahulu, kemudian guru membagi menjadi 2 kelompok laki-laki dan Perempuan, lalu setiap kelompok diminta untuk maju kedepan menuliskan contoh-contoh bacaan yang mengandung hukum bacaan mad thobi'i. kemudian guru meminta untuk masing-masing siswa membaca dengan metode tibyan bacaan-bacaan yang ada dipapan tulis.

Observasi

Instrument yang telah disiapkan oleh guru yakni berupa tes lisan dengan 10 soal yang diberikan, masih banyak siswa mendapat nilai kurang, yakni dalam ketepatan pelafalan huruf hijaiyyah, dan penguasaan tajwid. Pada siklus I bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dalam metode tibyan masih kurang maksimal dari banyaknya siswa yang masih mendapat nilai kurang dan tidak mencapai ketuntasan. Adapun dalam pelaksanaan siklus I terdapat sebanyak 65% atau 13 siswa yang mencapai ketuntasan dengan klasifikasi nilai baik. Dapat disimpulkan bahwa dalam siklus I kemampuan membaca Al-Qur'an siswa masih rendah, maka perlunya peneliti melakukan observasi perbaikan dengan melanjutkan siklus berikutnya. Dalam pertemuan siklus I, hasil observasi yang didapat peneliti saat mengajar di kelas adalah : sebesar 65% atau 13 siswa tuntas dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.

Tabel 2. Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan	Ketidaktuntasan
71-100	3	15%	
60-70	10	50%	
51-59	2		10 %
<50	5		25%
Jumlah	20	65%	35%

Berdasarkan hasil pada siklus I ini, disebabkan karena dalam proses pembelajaran terdapat kelemahan diantaranya : siswa kurang tertarik oelh penjelasan guru juga siswa masih terasa kurang siap dalam menerima materi baru dan hal ini berdampak dalam hasil belajar siswa yang belum memenuhi target ideal yang diinginkan dengan tiap indikator penilaian yaitu : kelancaran, kesesuaian pelafalan huruf (makharijul huruf), serta ketepatan membaca sesuai tajwid. Untuk itu disini pada masing-masing indikator penilaian perlu penekanan lebih intensif lagi. Terlebih guru

kurang mengajak siswa lebih aktif dalam membaca sehingga penguasaan materi masih kurang maksimal. Peneliti perlu melakukan perbaikan pada penelitian berikutnya untuk meningkatkan kualitas pembiasaan membaca Al-Qur'an dan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah tajwid.

Siklus II

Perencanaan

Dalam pelaksanaan siklus ini guru menyusun RPP, menyiapkan media pendukung yaitu kitab "at tiblyan fii itqonil qiro'ah bil qur'an dan lembar penilaian tes lisan.

Pelaksanaan

guru menjelaskan materi mad thobi'i, guru membagi 2 kelompok dengan kelompok laki-laki dan kelompok perempuan. Pada tiap-tiap kelompok masing-masing orang diminta untuk membaca bacaan mad thobi'i dengan metode tiblyan, kemudian guru melakukan observasi tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Obsevasi

Dalam hal ini guru telah menyiapkan instrumen pengamatan atau observasi. Yang diamati adalah lembar observasi penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Tabel 3. Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan	Ketidaktuntasan
71-100	11	55%	
60-70	4	20%	
51-59	4		20 %
<50	1		5%
Jumlah	20	75%	25%

Berdasarkan tabel diatas, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik. Didapati sebanyak 15 siswa (75%) tuntas, dan 5 siswa (25%) tidak tuntas dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Dengan demikian indikator keberhasilan siswa sebesar 75% dengan klasifikasi nilai

baik telah tercapai. Sehingga siklus dihentikan. Adapun 5 siswa yang tidak tuntas akan dilakukan remidi secara individu diluar jam yang dijadwalkan.

Pada pelaksanaan siklus II dapat disimpulkan jika kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dalam metode tibyan sudah dapat dikatakan baik.

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dikumpulkan dalam tabel berikut :

Tabel 4. Rekapitulasi Ketuntasan

Kriteria	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Siswa Tuntas	10	13	15
Siswa Tidak Tuntas	10	7	5
Presentase Ketuntasan	50%	65%	75%

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa selama proses pembelajaran di kelas VII kelompok Tahsin pada materi mad thobi'i dalam siklus II bahwa, keadaan siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah cukup baik. Siswa sudah bisa membedakan hukum bacaan tajwid mad thobi'i, siswa sudah tidak bermain sendiri, dan memperhatikan dengan baik materi yang disampaikan oleh guru dan tidak malu membaca.dengan adanya ini disimpulkan bahwa keadaan siswa selama proses pembelajaran berlangsung kemampuan membaca Al-Qur'an siswa mengalami peningkatan dengan metode tibyan.

Berdasarkan siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa, sedangkan dalam siklus II pada materi mad thobi'i jumlah siswa yang tuntas dalam kemampuan membaca Al-Qur'an sebanyak 15 siswa. Dengan demikian menunjukkan hasil jika dari siklus I ke siklus II selalu mengalami peningkatan dalam ketuntasan. Dalam hal ini disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode tibyan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII pada kelompok Tahsin.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Rambipuji dengan kegiatan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII kelompok tahsin melalui Metode at-tibyan dapat disimpulkan :

- a. Penerapan metode at-tibyan dalam kemampuan membaca siswa pada usia remaja dapat diterima dan dipelajari dengan baik oleh peserta didik. Karena metode ini membuat peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran yang mana membiasakan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang.
- b. Hasil pada siklus I sebesar 65% atau 13 siswa, siklus II sebesar 75% atau 15 siswa dengan klasifikasi nilai baik, dan dari siklus I ke siklus II selalu mengalami peningkatan. Dengan ini metode at-tibyan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII pada kelompok tahsin dengan materi mad thobi'i.

Saran

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan metode at-tibyan dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII kelompok tahsin di SMP Muhammadiyah 3 Rambipuji sebagai berikut :

- a. Faktor pendukung kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, meliputi faktor guru, faktor fasilitas, faktor materi, dan faktor lingkungan. Pertama, guru mengajarkan murid dengan metode yang sesuai sehingga murid mudah memahami materi. Kedua, fasilitas yang mumpuni demi kelancaran kegiatan belajar mengajar. Ketiga, lingkungan sekolah yang mendukung dengan adanya kegiatan ngaji rutin yang dilaksanakan setiap pagi hari.
- b. Faktor penghambat dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa meliputi faktor peserta didik dan orang tua. Kurangnya semangat dan kesafidaran peserta didik dalam membaca Al-Qur'an telah menghambat dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Begitu juga, kurangnya peran dan

kesadaran orang tua dalam pendidikan agama peserta didik di dalam rumah.

Daftar Pustaka

- Al-Dausary, Mahmud (2023). Membaca Al-Qur'an : Adab dan Hukumnya. E-book Islam retrieved from:
https://www.alukah.net/books/files/book_11614/bookfile/hukum_adabbaca.pdf. (Online). Diakses 28 Maret 2023. Hlm. 6.
- Agung. (2019). Pendidikan Agama Islam Dalam UU Sisdiknas. *Al Tabawi Al Haditsah*, 4(2).
- Ahmad, A. K. (2018). Dimensi Pengenalan Siswa SLTP terhadap al-Quran. *Al-Qalam*, 8(2). <https://doi.org/10.31969/alq.v8i2.619>
- Anam, S. & A. (2020). Efektifitas Metode At-Tibyan Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Di TAUD SAQU Nurussunnah Di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 9(2).
- KBBI. (2020). *Arti kata metode - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. KBBI Online.
- Pasmadi, A. K. (2021). Keutamaan dan Adab Terhadap Al-Qur'an Seri Ulumul Quran. *Jurnal Didaktika Islamika*, 12(02).
- Qowim, A. N. (2019). Internalisasi Karakter Qurani dengan Tartil Al-Qur'an. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01). <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.22>
- Rahmad, S. A. (2017). Pemikiran Muhammad Hashim Kamali dalam "Principle of Islamic Jurisprudence." *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2). <https://doi.org/10.22219/jes.v2i2.5109>
- Ridho, D. (2022). Studi Tematik Hadis tentang Keutamaan Membaca Al-Quran. *Journal Gunung Djati Conference Series*, 8.
- Rosi, F. (2021). Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2). <https://doi.org/10.36835/au.v3i2.579>
- Rusdiah. (2012). Konsep Metode Pembelajaran Al Qur'an. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2(1).